



## PROGRAM PENDAMPINGAN: DETEKSI TUMBUH KEMBANG, GAYA BELAJAR, DAN POLA ASUH ORANGTUA

*Mentoring Program: Detection of Growth and Development, Learning Styles, and Parenting Patterns*

**Sitti Rahmah Marsidi<sup>1\*</sup>, Lintang Purwara Dewanti<sup>2</sup>, Rully Afrita Harlianty<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, <sup>2</sup>Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

*Jl. Arjuna Utara No. 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, DKI Jakarta*

\*Alamat korespondensi: [sitti.rahmah@esaunggul.ac.id](mailto:sitti.rahmah@esaunggul.ac.id)

*(Tanggal Submission: 04 September 2024, Tanggal Accepted : 27 September 2024)*



### **Kata Kunci :**

*Tumbuh kembang, gaya belajar, pola asuh*

### **Abstrak :**

Periode prasekolah merupakan periode optimal bagi anak untuk menunjukkan minat dan perkembangan mereka dalam bahasa, interaksi sosial, maupun eksplorasi lingkungan. Pentingnya mengenali perkembangan dan pertumbuhan anak untuk optimalisasi potensi, karakter, dan tumbuh kembangnya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memfasilitasi pihak sekolah dan orangtua agar lebih mengenali kondisi murid dan anak mereka. Kegiatan ini juga sebagai tindakan preventif masalah perkembangan dan pertumbuhan anak. Metode kegiatan ini berupa program pendampingan yaitu asesmen dan edukasi tentang tumbuh kembang anak, gaya belajar anak, dan pola asuh orangtua, konsultasi, serta pemberian panduan deteksi tumbuh kembang dan psikologis anak kepada sekolah. Kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Mei, 6 Juli, 13 Juli, dan 30 Juli 2024. Hasil pengukuran didapatkan bahwa anak paling banyak memiliki kategori inteligensi rata-rata (63,64%), pengukuran perkembangan dan pertumbuhan anak paling banyak pada kategori normal yaitu sebanyak 21 anak (63,64%), status gizi terbanyak yaitu status gizi normal sebanyak 26 anak (78,79%), serta gaya belajar visual yang paling banyak dimiliki murid yaitu 17 anak (51,52%). Semua tipe pola asuh orangtua adalah demokratis. Terkait efektivitas edukasi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan ( $t = -0,977$ ;  $p = >0,05$ ). Artinya, pemberian edukasi tidak memberikan pengaruh terhadap pengetahuan orangtua terkait perkembangan fisik, perkembangan psikologis, dan pola asuh. Kesimpulan dari kegiatan pendampingan ini mampu memfasilitasi pihak sekolah dan orangtua untuk mengenali kondisi murid dan anak. Namun, terkait tujuan pendampingan secara proses pendampingan dapat dinyatakan belum berhasil dikarenakan beberapa faktor kelemahan dalam kegiatan ini seperti banyak peserta edukasi tidak hadir, dan data asesmen ada yang tidak teridentifikasi.

**Key word :**

*Growth and development, learning styles, parenting patterns*

**Abstract :**

The preschool period is the optimal period for children to show their interest and development in language, social interaction, and environmental exploration. It is important to recognize children's development and growth to optimize their potential, character and growth and development. This community service is carried out to facilitate schools and parents to better understand the condition of their students and children. This activity is also a preventive measure for children's development and growth problems. The method of this activity is in the form of a mentoring program, namely assessment and education about children's growth and development, children's learning styles, and parenting patterns, consultations, as well as providing guidance on detecting children's growth and development and psychology to schools. Activities were carried out on May 11, July 6, July 13, and July 30 2024. The measurement results showed that most children had the average intelligence category (63.64%), most of the children's development and growth measurements were in the normal category, namely as many as 21 children (63.64%), the highest nutritional status was normal nutritional status, 26 children (78.79%), and the visual learning style that most students had, namely 17 children (51.52%). All types of parenting styles are democratic. Regarding the effectiveness of education, it shows that there is no significant difference in results ( $t = -0.977$ ;  $p > 0.05$ ). This means that providing education has no influence on parents' knowledge regarding physical development, psychological development and parenting styles. The conclusion of this mentoring activity is that it is able to facilitate the school and parents to recognize the condition of students and children. However, regarding the objectives of the mentoring process, it can be said that it has not been successful due to several weak factors in this activity, such as many educational participants not attending, and some assessment data not being identified.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Marsidi, S. R., Dewanti, L. P., & Harlianty, R. A. (2024). Program Pendampingan: Deteksi Tumbuh Kembang, Gaya Belajar, dan Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1149-1161. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1912>

## PENDAHULUAN

Setiap anak lahir dengan segenap potensi dan karakter unik, yang membutuhkan dukungan, stimulasi, dan pola asuh orangtua untuk mengoptimalkan potensi, karakter, dan tumbuh kembangnya. Terutama pada anak prasekolah yang berusia antara 3 sampai 6 tahun (Astriani et al., 2021). Fase prasekolah merupakan fase persiapan yang mencakup persiapan fisik, kognitif, dan psikososial untuk memasuki tahapan berikutnya (Miller, 1993). Fase prasekolah dianggap sebagai fase *golden age* karena terjadinya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yaitu anak mulai mengembangkan rasa ingin tahu dan mampu berkomunikasi dengan baik (DeLaune & Ladner, 2011). Pandangan yang sama disampaikan Markham (2024) yang mengatakan fase ini sebagai *The Wonder Years* yaitu masa dimana anak mulai menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan tingkah lakunya sangat dinamis. (Mansur, 2019) mengatakan bahwa fase prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk menunjukkan minat dan perkembangan mereka dalam bahasa, interaksi sosial, maupun eksplorasi lingkungan. Keberhasilan pada fase prasekolah ditentukan salah satunya dari proses pembelajaran yang bergantung pada modalitas belajar anak (Susilowati, 2013).

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah TKIT Global Prima yang berlokasi di Jl. Lingkar Utara, Perwira, Bekasi Utara, Kota Bekasi. TKIT Global Prima berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Global Prima. TKIT Global Prima memiliki 4 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Setiap angkatan menerima murid sekitar 15-30an anak.



Permasalahan yang dialami oleh pihak mitra diantaranya ketidakmampuan pihak mitra melakukan asesmen fisik dan psikologis, terkait deteksi tumbuh kembang anak, dan gaya belajar anak. Solusi yang ditawarkan terkait ini adalah program pendampingan asesmen yaitu deteksi tumbuh kembang anak, gaya belajar, dan pola asuh orangtua. Ketiga aspek yang diukur ini memiliki keterkaitan satu sama lain dan dapat mendukung pemahaman guru dan orangtua terhadap kondisi fisik, pertumbuhan, perkembangan, dan psikologis anak. Dengan kegiatan ini pula dapat menjadi nilai tambah sekolah di masyarakat akan program yang mereka miliki, sebagai saran promosi sekolah di masyarakat. Selain itu, permasalahan mitra lainnya adalah pemahaman yang minim pada guru terkait kelola emosi negatif yang baik karena tekanan akibat stres kerja dan stres masalah lainnya. Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan pemahaman guru terhadap kelola emosi negatif.

Solusi yang ditawarkan adalah “Program Pendampingan: Deteksi Tumbuh Kembang, Gaya Belajar, dan Pola Asuh Orangtua”. Solusi ini diberikan dengan pertimbangan, mitra belum pernah melakukan kegiatan ini, sementara pemahaman terkait kondisi anak didik perlu dipahami untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan pertumbuhan serta perkembangan anak secara umum. Mitra memiliki tenaga pengajar yang tidak ahli di bidang pendampingan ini. Tenaga pengajar kebanyakan berasal dari jurusan pendidikan, dan program ini dapat dijadikan saran promosi oleh sekolah di masyarakat.

Program pendampingan ini penting dilakukan secara menyeluruh. Olehnya itu, program ini tidak hanya melibatkan pihak sekolah, namun juga pihak keluarga (orangtua atau pendamping anak). Program pendampingan ini juga melibatkan tenaga profesional yaitu psikolog dan ahli gizi. Diharapkan dengan terlaksananya program ini maka selain memberikan edukasi juga dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial, dan kemandirian anak sehingga anak mampu berkembang secara lebih optimal.

Deteksi tumbuh kembang anak mengukur perkembangan fisik anak dan kecenderungan masalah dalam aspek psikologis anak yang meliputi kemampuan kecerdasan, emosional, sosial, dan kemandirian anak. Gaya belajar mengidentifikasi kecenderungan *learning style* anak. Pola asuh guna mengetahui tipe pola asuh orangtua.

Pentingnya memahami perkembangan anak dan pemahaman orangtua serta lingkungan terhadap perlakuan positif anak dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Amiyanti, 2023) sehingga hasilnya bisa lebih baik secara menyeluruh selama kehidupan mereka (Unicef, 2022). Selain itu, sebagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada anak usia dini. Deteksi juga sebagai cara untuk mengoptimalkan sumber daya sektor kesehatan dan yang terlibat, serta bertindak pada periode plastisitas perkembangan anak yang sesuai tahap perkembangan dan kondisi anak (Otalvaro & Munoz-Argel, 2017).

Dengan dipahaminya gaya belajar anak, maka penting untuk mengenali cara mereka memahami informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Balat, 2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar dan pengetahuan konsep dasar pada anak. Dengan dipahaminya gaya belajar anak, maka membantu guru dan orangtua lebih memahami kesiapan belajar, minat, dan perlakuan pada anak, sehingga informasi yang disampaikan kepada anak bisa lebih mudah dan cepat dipahami oleh anak, serta proses belajar bisa lebih efektif (Shakiila, & Fathurohman, 2022).

Eksplorasi jenis pola asuh orangtua berperan penting dalam memahami perilaku anak, sosial, dan pembentukan kepribadian anak (Kostanasios, 2024). Selain itu, perkembangan dan psikososial anak juga dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Dengan dipahaminya pola asuh maka bisa digunakan sebagai strategi efektif dalam pengasuhan anak sehingga anak bisa kompeten, sukses, dan bahagia (Awiszus et al., 2022). Berdasarkan hasil survey, faktor pola asuh hingga kurangnya asupan gizi dan terbatasnya akses PAUD yang berkualitas menjadi pengaruh terhadap skor tersebut (MediaIndonesia, 2023). Perkembangan optimal dari beragam potensi anak usia dini sangat bergantung dari lingkungan dan orang dewasa seperti orangtua dan guru PAUD yang mengupayakan stimulasi secara tepat (Mandas et al., 2021).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Program Pendampingan: Deteksi Tumbuh Kembang, Gaya Belajar, dan Pola Asuh Orangtua” yaitu memfasilitasi pihak sekolah dan orangtua untuk lebih mengenali kondisi anak didik dan anak mereka, demi

mendukung program pemerintah yaitu Program Generasi Emas 2045. Kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai tindakan preventif untuk masalah perkembangan dan pertumbuhan anak. Semakin dini dikenali, maka akan mudah dalam penanganan berikutnya.

## METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa asesmen/pengukuran dan edukasi tentang tumbuh kembang anak, gaya belajar anak, dan pola asuh orangtua. Mitra adalah Sekolah TKIT Global Prima Kota Bekasi yang terdiri dari 5 orang guru, 33 orang siswa, dan 66 orang orangtua (33 pasang orangtua/ayah dan ibu anak didik/siswa). Semua kegiatan dilakukan di TKIT Global Prima Kota Bekasi. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

### a. Sosialisasi

Tahap sosialisasi berisikan kegiatan persiapan, berupa pemetaan permasalahan, perumusan masalah, sosialisasi dan pembuatan alat ukur. Pada tahap ini dilakukan koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra melalui asesmen dan diskusi. Sosialisasi dilaksanakan selama 2 hari. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Sitti Rahmah Marsidi. Aktivitas yang dilakukan berupa asesmen (interview) kepada mitra, baik secara tatap muka maupun online. Pihak sekolah memberikan data yang dibutuhkan, diskusi perumusan masalah, dan rencana penyelesaian masalah.

### b. Asesmen dan Edukasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas asesmen (pengukuran), pengolahan data, dan edukasi hasil asesmen. Asesmen dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka yang terdiri dari 3 sesi asesmen dan 1 sesi edukasi. Asesmen terdiri atas asesmen perkembangan fisik anak berupa deteksi tumbuh kembang anak, berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, dan status gizi anak; asesmen perkembangan psikologi anak yang meliputi kemampuan kecerdasan, emosional, sosial, dan kemandirian anak; asesmen *learning style* anak yaitu asesmen tipe gaya belajar anak; serta asesmen identifikasi tipe pola asuh orangtua.

Tes yang digunakan untuk identifikasi perkembangan anak usia 0-6 tahun adalah DDST (*Denver Developmental Screening Test*), untuk menilai tingkat perkembangan anak sesuai umurnya dan memantau anak yang diperkirakan memiliki kelainan dalam berkembang (Dewiani, 2019). Kondisi status gizi anak dapat tercermin dari hasil pengukuran berat badan (BB) dan panjang/tinggi badan (PB atau TB) anak (WHO, 2006). Tes inteligensi yang digunakan adalah *Wechsler Preschool dan Primary Scale of Intelligence* (WPPSI) yang digunakan pada anak usia 2 tahun 6 bulan hingga 7 tahun 7 bulan (Wechsler, 2012). Pengukuran tipe pola asuh orangtua menggunakan *Parenting Styles & Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ) yang telah diuji reliabilitas dan dikatakan valid di Indonesia. Skala ini dikembangkan oleh (Robinson *et al.* (2001), dalam Suherman (2019) yang terdiri dari 32 pertanyaan dan terdiri atas tiga jenis pola asuh.

Asesmen dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024 (dilakukan pada 12 anak), 6 Juli 2024 (dilakukan pada 13 anak), dan 30 Juli 2024 (dilakukan pada 8 anak). Setelah dilakukan asesmen dan pengolahan data, hasil asesmen diberikan kepada pihak mitra dan pihak mitra akan membagikan kepada orangtua anak. Pelatihan atau edukasi berlangsung pada tanggal 13 Juli 2024. Pelatihan berupa edukasi mengenai materi dan hasil terkait asesmen, yaitu perkembangan fisik anak, perkembangan psikologis anak, dan pola asuh orangtua. Pada saat edukasi juga dilakukan pengukuran pemahaman peserta/mitra diukur sebelum dan sesudah edukasi (*pre-test* dan *post-test*). Edukasi dihadiri oleh 10 orangtua murid, yang 2 orangtuanya merupakan kedua orangtua murid (pasangan suami-istri).

### c. Penerapan Teknologi

- Penerapan teknologi yang digunakan pada pengukuran fisik adalah penggunaan alat ukur tumbuh kembang anak meliputi timbangan dan alat ukur tinggi badan.
- Penerapan teknologi yang digunakan pada pengukuran psikologis yaitu menggunakan alat tes psikologi seperti alat tes pengukuran kecerdasan anak (WPPSI), skala gaya belajar, dan skala

tipe pola asuh orangtua.

- Penerapan teknologi lainnya digunakan pada publikasi pada media massa, karya audio visual, dan karya visual. Alat yang digunakan meliputi *video maker*, *canva*, dan sejenisnya.

**d. Pendampingan dan Evaluasi**

Kegiatan setelah asesmen dan edukasi adalah pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan di hari setelah edukasi diberikan. Kegiatan pendampingan berupa konsultasi lanjutan bagi kasus anak yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Evaluasi berupa kegiatan pemantauan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi berupa evaluasi kegiatan.

**e. Keberlanjutan Program**

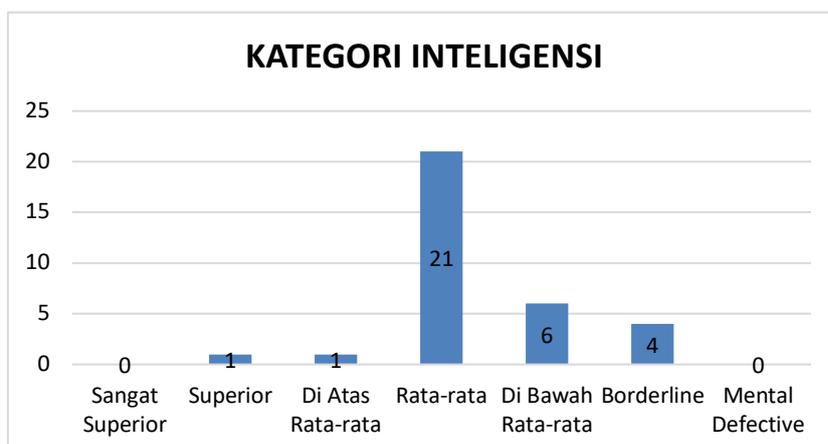
Setelah proses pendampingan dan evaluasi, kegiatan selanjutnya adalah keberlanjutan program berupa pembuatan dan pemberian panduan deteksi tumbuh kembang dan psikologis anak diserahkan kepada pihak mitra/sekolah. Buku panduan ini telah didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Asesmen Tumbuh Kembang Anak



Gambar 1. Asesmen inteligensi anak

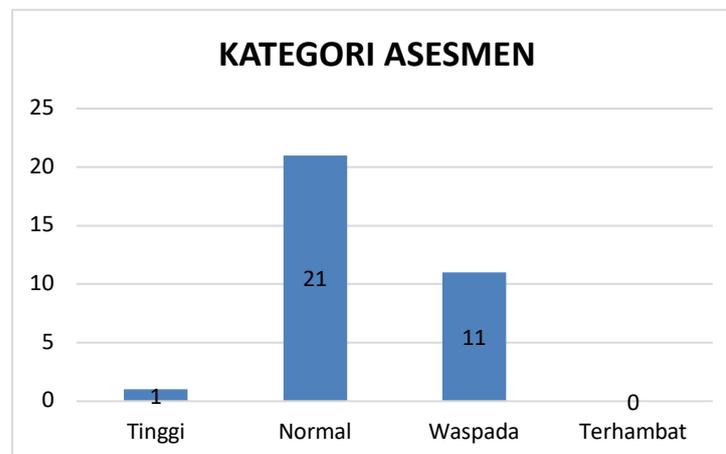


Grafik 1. Kategori inteligensi

Hasil Grafik 1 menunjukkan kategori inteligensi murid TKIT Global Prima Kota Bekasi yang telah dilakukan asesmen menunjukkan anak paling banyak memiliki kategori inteligensi yang tergolong rata-rata (63,64%), yang disusul kategori di bawah rata-rata (18,18%), dan tidak ada anak yang memiliki kategori inteligensi yang tergolong sangat superior dan mental defective. Anak yang berada pada kategori inteligensi rata-rata menunjukkan kemampuan memahami informasi yang tergolong cukup baik atau cukup cepat. Skor inteligensi rata-rata berada pada rentang skor 90-109.



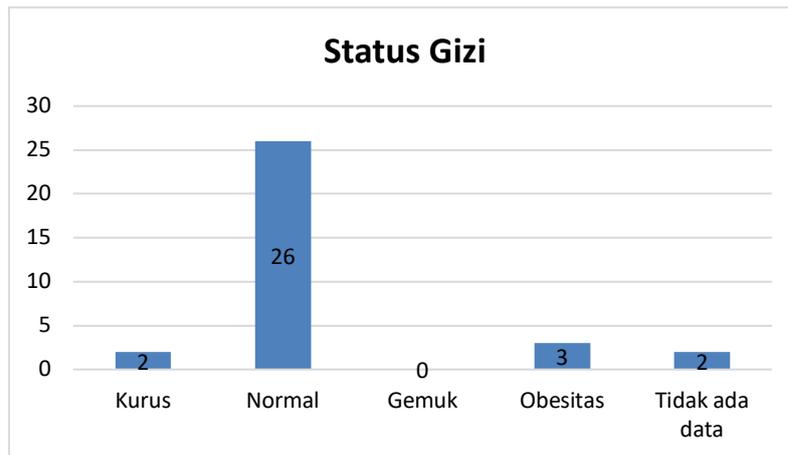
Gambar 2. Asesmen perkembangan anak



Grafik 2. Kategori Asesmen Berdasarkan Pengukuran Perkembangan dan Pertumbuhan Anak

Hasil Grafik 2 menunjukkan bahwa kategori asesmen berdasarkan pengukuran perkembangan dan pertumbuhan anak paling banyak hasilnya berada pada kategori normal yaitu sebanyak 21 anak (63,64%), yang disusul dengan kategori waspada sebanyak 11 anak (33,33%), kategori tinggi sebanyak 1 anak (3,03%), dan tidak ada anak yang memiliki kategori terhambat.

Hasil asesmen yang berada pada kategori terhambat dan waspada dilakukan tindakan pendampingan berupa konsultasi lanjutan. Namun, keputusan untuk melakukan konsultasi dikembalikan kepada orangtua. Konsultasi dilakukan setelah sesi edukasi, dan hanya 4 orangtua yang melakukan konsultasi terkait hasil dan kondisi anak.



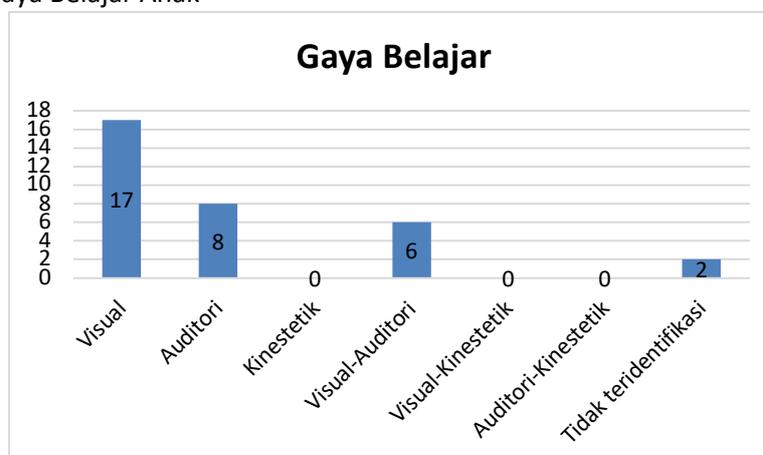
Grafik 3. Status gizi

Hasil Grafik 3 menunjukkan sebanyak 26 anak memiliki status gizi normal (78,79%), dan status gizi normal adalah status gizi yang paling banyak dimiliki oleh anak. Kemudian status gizi obesitas sebanyak 3 anak (9,09%). Status gizi kurus dan tidak ada data sebanyak 2 anak.

Status gizi anak dapat ditentukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan rujukan grafik pertumbuhan anak. Setiap grafik pertumbuhan dibedakan berdasarkan jenis kelamin (grafik biru untuk anak laki-laki dan grafik merah muda untuk anak perempuan) dan usia (informasi usia berada di bawah judul grafik pertumbuhan) (WHO, 2007). Sesuai dengan panduan WHO (2007), penentuan status gizi anak dilakukan dengan melihat rujukan grafik pertumbuhan dengan cara yaitu melihat nilai z-scores yang ada dalam grafik berdasarkan hasil pengukuran, serta melihat warna garis yang terdapat dalam grafik pertumbuhan berdasarkan hasil pengukuran (normal jika posisi hasil ukur berada di garis warna hijau) (Marsidi et al., 2024).

Terkait hasil dari pengukuran status gizi anak diberikan berdasarkan status gizinya. Saran untuk status gizi obesitas diantaranya ananda mengurangi asupan kalori dari makanan yang tidak sehat, meningkatkan aktivitas fisik sehari-hari, serta melakukan konsultasi dengan ahli gizi atau dokter anak. Sementara pada status gizi normal, anak diharapkan tetap mempertahankan pola makan sehat dan seimbang, serta melanjutkan aktivitas fisik yang cukup.

#### b. Hasil Asesmen Gaya Belajar Anak



Grafik 4. Gaya belajar anak

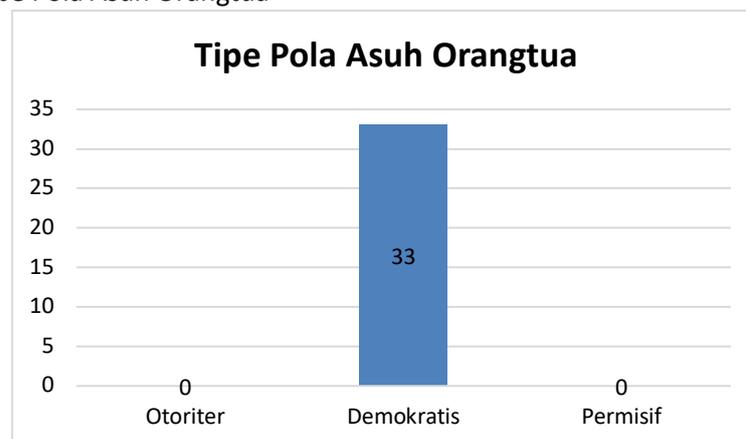
Hasil Grafik 4 menunjukkan bahwa gaya belajar murid TKIT Global Prima Kota Bekasi yang telah dilakukan asesmen menunjukkan gaya belajar visual yang paling banyak dimiliki oleh murid yaitu 17 anak (51,52%), yang disusul dengan gaya belajar auditori sebanyak 8 anak (24,24%).

Gaya belajar (*learning style*) merupakan karakteristik individu yang terdiri kognitif, afektif dan

perilaku psikomotoris, serta mengacu pada cara belajar individu yang lebih disukai oleh individu. Gaya belajar penting untuk dipahami oleh individu terutama pada anak usia dini guna membantu anak untuk mudah dalam proses pembelajaran dan guru dalam memberikan perlakuan atau pengajaran pada anak dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan dipahaminya gaya belajar anak akan dapat meningkatkan kemampuan inteligensi yang berpengaruh pada prestasi belajarnya (Susilowati, 2013) dalam (Marsidi et al., 2024).

Anak yang memiliki gaya belajar visual memiliki fokus pada melihat sumber informasi atau informan, senang dengan warna yang menarik, peka dengan sesuatu secara visual (misal tidak suka dengan gambar yang tidak rapi, miring, dan sejenisnya), senang mengamati sesuatu, berminat terhadap gambar dan simbol, melihat muka guru/orang yang berkomunikasi dengannya, tidak suka untuk menjadi terdepan dalam berbicara dan anak cenderung tidak suka untuk mendengarkan penjelasan orang lain, tidak cepat dalam memahami pembelajaran yang disampaikan secara lisan dapat berdiam diri dan tetap konsentrasi saat lingkungannya berisik dan ramai. Saat anak kesusahan menyampaikan sesuatu maka anak akan menggunakan gerakan tubuh untuk membantu dalam penyampaian, peduli penampilan, serta mudah mengingat apa yang dibacanya dan suka membaca. Anak dengan gaya belajar visual mudah memahami konsep atau pelajaran melalui visualisasi, seperti grafik, peta konsep, atau presentasi visual (seperti gambar, pola, warna, dan lainnya). Strategi belajar yang dapat disarankan yaitu membuat catatan berbasis gambar, menonton video instruksional, atau menggunakan diagram untuk memvisualisasikan informasi, anak menulis atau meniru melalui tulisan atau gambar. Agar informasi bisa lebih efektif diterima oleh anak, maka sebaiknya orang yang menyampaikan informasi (informan) melakukan kontak mata dengan anak; menunjukkan gambar/peraga atau bendanya secara langsung pada anak (anak bisa melihat langsung) (Marsidi et al., 2024).

### c. Hasil Asesmen Tipe Pola Asuh Orngtua



Grafik 5. Tipe pola asuh orngtua

Hasil Grafik 5 menunjukkan bahwa tipe pola asuh orangtua murid TKIT Global Prima Kota Bekasi yang telah dilakukan asesmen menunjukkan semua orangtua memiliki pola asuh demokratis yang dominan. Pola asuh adalah bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan (Smetana, 2017). Menurut Baumrind (1971), pola asuh terdiri atas tiga yaitu *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), dan *permissive* (permisif) (Marsidi, dkk, 2024).

Pola asuh *authoritative* biasa disebut dengan pola asuh demokratis. Pola asuh ini memiliki *demanding* dan *responsive* dimana orangtua menggunakan pendekatan yang rasional dan demokratis. Orangtua yang menerapkan pola asuh ini memberikan kehangatan dan kasih sayang, menghargai pendapat, keunikan pribadi anak dan keputusan anak. Ciri utama pola asuh ini memiliki diskusi bersama antara orangtua dan anak (Marsidi et al., 2024).

d. Evaluasi Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi psikologi



Gambar 4. Penyampaian materi edukasi gizi

Orangtua	Pre-test	Post-test
JD	80	70
DE	50	40
WR	30	80
KK	40	80
SI	60	80
WW	60	40
LL	80	80
DD	40	-

Tabel 1. Pengukuran hasil *pretest* dan *posttest* edukasi

Edukasi direncanakan dihadiri oleh 33 pasang orangtua murid atau 66 orangtua murid dari 33 pasang orangtua murid. Namun, kegiatan edukasi hanya dapat dihadiri oleh 10 orangtua. Berdasarkan informasi dari pihak mitra, orangtua berhalangan hadir dikarenakan beberapa sebab diantaranya sakit, memiliki jadwal kegiatan lain di luar kegiatan edukasi, mendampingi anak yang lainnya untuk masuk sekolah baru, dan lainnya sehingga kegiatan edukasi ini dinilai tidak sukses, karena kuota tidak memenuhi. Pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah edukasi diisi oleh 8 orangtua. Akan tetapi, data hanya dapat diolah sebanyak 7 orangtua, dan satu orangtua tidak

dapat diolah karena tidak mengerjakan posttest, serta satu orangtua tidak mengisi form dikarenakan datang terlambat. Dengan demikian, kekurangan peserta edukasi dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemberian edukasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan orangtua terkait perkembangan fisik, perkembangan psikologis dan pola asuh.

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Tabel 1) terkait pengetahuan akan perkembangan fisik, perkembangan psikologis dan pola asuh menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi ( $t = -0,977$ ;  $p = >0,05$ ). Artinya, pemberian edukasi tidak memberikan pengaruh terhadap pengetahuan orangtua terkait perkembangan fisik, perkembangan psikologis dan pola asuh.



Gambar 5. Tim pengabdian kepada masyarakat beserta mitra, perwakilan orangtua, serta murid setelah kegiatan asesmen



Gambar 6. Tim pengabdian kepada masyarakat beserta mitra, perwakilan orangtua, serta murid setelah kegiatan edukasi

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Edukasi

Pertanyaan	Respon (%)				
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak setuju	Setuju	Sangat Setuju
Materi Seminar/Workshop sesuai dengan kebutuhan peserta	0%	0%	0%	50%	50%
Materi Seminar/Workshop disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas	0%	0%	0%	75%	25%
Materi Seminar/Workshop dapat dipahami dan diterapkan dengan mudah	0%	0%	0%	87,5%	12,5%
Materi Seminar/Workshop memberikan kebermanfaatan terkait tumbuh kembang anak dan pengasuhan orangtua	0%	0%	0%	62,5%	37,5%
Narasumber menguasai materi yang disampaikan	0%	0%	0%	62,5%	37,5%
Narasumber memberikan kesempatan untuk diskusi tanya-jawab	0%	0%	0%	75%	25%

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan yang ditampilkan pada Tabel 2, mayoritas peserta menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” bahwa materi seminar atau workshop sesuai kebutuhan peserta dengan presentase 50%. Kemudian, mayoritas peserta sebanyak 75% merespon “setuju” bahwa materi seminar/workshop disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas. Mayoritas peserta sebanyak 87,5% menyatakan “setuju” bahwa materi Seminar/Workshop dapat dipahami dan diterapkan dengan mudah artinya peserta dapat memahami materi dengan baik. Lalu, mayoritas peserta dengan presentase 62,5% menyatakan “setuju” bahwa materi Seminar/Workshop memberikan kebermanfaatan terkait tumbuh kembang anak dan pengasuhan orangtua artinya peserta merasa yakin materi yang diberikan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat. Mayoritas peserta sebanyak 62,5% berespon “setuju” bahwa narasumber menguasai materi yang disampaikan sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik. Dan terakhir, mayoritas peserta dengan presentase 75% merespon “setuju” bahwa narasumber memberikan kesempatan untuk diskusi tanya-jawab artinya terdapat diskusi yang interaktif antara narasumber dan peserta selama kegiatan berlangsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil bahwa kegiatan pendampingan ini mampu memfasilitasi pihak sekolah dan orangtua untuk mengenali kondisi murid dan anak. Hasil pengukuran didapatkan bahwa anak paling banyak memiliki kategori inteligensi rata-rata, pengukuran perkembangan dan pertumbuhan anak paling banyak pada kategori normal, status gizi terbanyak yaitu status gizi normal, serta gaya belajar visual yang paling banyak dimiliki murid. Semua tipe pola asuh orangtua adalah demokratis. Terkait efektivitas edukasi menunjukkan bahwa edukasi tidak memberikan pengaruh terhadap pengetahuan orangtua terkait perkembangan fisik, perkembangan psikologis, dan pola asuh.

Kegiatan pendampingan ini dinilai belum berhasil jika dilihat dari proses kegiatan, terutama di bagian edukasi. Saat edukasi berlangsung, kuota peserta tidak memenuhi target atau jumlah yang seharusnya. Beberapa saran terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini agar dapat terlaksana

dengan baik dan berhasil, yaitu penulis memastikan kembali kehadiran peserta atau menyepakati jadwal terbanyak kemungkinan kehadiran peserta melalui sistem *voting*, serta memastikan didapatkannya data asesmen sebelum pengolahan data dilaksanakan agar data dapat teridentifikasi semua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan, khususnya kepada Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Ilmu Gizi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul, TKIT Global Prima Kota Bekasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas hibah yang diberikan, serta seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiyanti, N. F. S. (2023). Early detection and stimulation interventions of growth and development in children character forming: Systematic review. *Journal of Advance Research in Medical and Health Science*, 9(10), 27-34. DOI: <https://doi.org/10.53555/v123m563>
- Astriani, D., Mufidah, A. C., & Farantika, D. (2021). Deteksi dini masalah psikologis dan tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*. 3(1), 18-24. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v3i1.40>
- Awiszus, A., Koenig, M., & Vaisarova, J. (2022). Parenting Styles and Their Effect on Child Development and Outcome. *Journal of Student Research*, 11(3), 1-10. Diunduh dari <https://www.jsr.org/hs/index.php/path/article/view/3679/1553>
- Balat, G. U. (2014). Analyzing the relationship between learning styles and basic concept knowledge level of kindergarten children. *Educational Research and Reviews*, 9(24), 1400-1405. DOI: 10.5897/ERR2014/1907
- DeLaune, S. C., & Ladner, P. K. (2011). *Fundamentals of nursing standards and practice fourth edition*. United State of America: Delmar, Cengage Learning.
- Dewiani, C. (2019). Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah Antara Riwayat Diasuh Oleh Orang Tua Dengan Riwayat Diasuh Selain Orang Tua (Lampiran *Skripsi*: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diunduh dari <https://eprints.ums.ac.id/71374/10/LAMPIRAN%20SKRIPSI.pdf>.
- Kostanasios, L. (2024). Parenting styles and their impacts on children: A comparative study. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(01), 765–767. DOI: <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.1.0128>.
- Mandas, A. L., Lausan, M. L. M., & Dampi, S.V. (2021). Hambatan Perkembangan Pada Anak TK. *Humanlight Journal of Psychology Desember*, 2(2), 41-59. Diunduh dari <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/download/718/535/1717>.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Sumatera: Andalas University Press.
- Markham, L. (2019). *Learn What Your Preschooler Needs To Thrive* [Internet]. [cited 28 Maret 2024]. Retrieved from <https://www.ahaparenting.com/Ages-stages/preschoolers/wonder-years>
- Marsidi, S. R., Dewanti, L. P., & Harlianty, R. A. (2024). *Panduan Deteksi Tumbuh Kembang dan Psikologis pada Anak Usia Dini (Untuk TKIT Global Prima Kota Bekasi)*. Tidak diterbitkan.
- Mediaindonesia. (2021). *Menuju Indonesia Emas 2045 melalui Pendidikan Anak Usia Dini* [Internet]. [Cited 2023 Maret 29]. Diakses pada <https://mediaindonesia.com/humaniora/441699/menuju-indonesiaemas-2045-melalui-pendidikan-anak-usia-dini>.
- Miller, P. H. (1993). *Theories of Developmental Psychology (3rd ed.)*. United States of America: Henry Holt & Co.
- Otalvaro, A. M. R., & Munoz-Argel, M. (2017). The importance of early detection of child neurodevelopment in primary care in Colombia. *European Psychiatry*, 41. Diunduh dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0924933817313792>.
- Shakiila, C. N., & Fathurohman, A. (2022). Literature Study: The role of the teacher in recognizing the

- learning style of students in kindergarten. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 75-82). Diunduh dari [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden\\_age/article/view/11436](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/11436).
- Suherman, R. N. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat Kecanduan *gadget* Pada Anak Prasekolah (*Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah*).
- Susilowati, R. (2013). Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 89-99. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4245>.
- Unicef. (2022). *Early Detection Tools For Children with Developmental Delays and Disabilities in the Middle East and North Africa* [Internet]. [cited 28 Maret 2024]. Diunduh dari <https://www.unicef.org/mena/media/17716/file/Early%20Detection%20Tools%20For%20Children%20With%20Developmental%20Delays%20And%20Disabilities.pdf>.
- Wechsler, D. (2012). Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence—Fourth Edition. In reviewers: Syeda, M. M., & Climie, E. A. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 32(3), 265-272. Diunduh dari <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0734282913508620>.
- World Health Organization. (2006). *The WHO Child Growth Standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: Methods and Development*. France: WHO.
- World Health Organization. (2007). *The WHO Child Growth Standards*. Retrieved December 2018, from World Health Organization: <https://www.who.int/childgrowth/standards/en/>.